

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dunia pendidikan sangat erat kaitannya dengan sekolah. Sekolah adalah lembaga yang didirikan untuk mendidik siswa dengan pengawasan tenaga pendidik atau yang disebut dengan Guru. Sekolah merupakan penghasil sumber daya manusia atau disebut juga dengan Murid. Sekolah juga merupakan tempat menerima dan memberi pelajaran. Dimana setiap murid mendapatkan pendidikan, pengetahuan, dan keahlian dengan didikan dari seorang Guru.

*Moving class* merupakan sistem pembelajaran yang bercirikan peserta didik yang mendatangi guru/pendamping di kelas. Konsep *moving class* mengacu pada pembelajaran kelas yang berpusat pada peserta didik untuk memberikan lingkungan yang dinamis sesuai dengan pelajaran yang dipelajarinya. Dengan *moving class*, pada saat mata pelajaran berganti maka peserta didik akan berpindah kelas menuju ruang kelas lain sesuai mata pelajaran yang dijadwalkan, jadi peserta didik yang mendatangi guru/pendamping, bukan sebaliknya. Sementara para Guru, dapat menyiapkan materi pelajaran terlebih dahulu. Keunggulan sistem ini adalah peserta didik memiliki waktu untuk bergerak, sehingga selalu

segar untuk menerima pelajaran. Dalam sistem *moving class*, ruang kelas didesain untuk mata pelajaran tertentu. Dengan demikian, ruang kelas difungsikan seperti laboratorium. Dengan *moving class*, peserta didik akan belajar bervariasi dari satu kelas ke kelas lain sesuai dengan mata pelajaran yang dipelajarinya.

Sistem belajar *moving class* mempunyai banyak kelebihan baik bagi peserta didik maupun guru. Bagi peserta didik, mereka lebih fokus pada materi pelajaran, suasana kelas menyenangkan, dan interaksi peserta didik dengan guru lebih intensif. Bagi guru, mempermudah mengelola pembelajaran, lebih kreatif dan inovatif dalam mendesain kelas, guru lebih maksimal dalam menggunakan berbagai media, pemanfaatan waktu belajar lebih efisien, dan lebih mudah mengelola suasana kelas.

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi oleh Peneliti dari hasil survey yang telah dilakukan di Sekolah SIS Cilegon.

Berikut beberapa identifikasi masalah berdasarkan hasil survey:

- a. Kondisi ergonomi dan Antropometri pada ruang kelas sehingga Metode belajar dengan sistem *Moving Class* menjadi kendala pada aktifitas murid di ruang kelas.

- b. Kelayakan interior Ruang Kelas untuk memfasilitasi 2 *Level* (usia yang berbeda) berbeda dalam satu waktu matapelajaran yang sama di dalam satu ruang belajar.
- c. Kenyamanan kelas dengan pendekatan psikologi ruang pada murid.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditetapkan maka rumusan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana cara memfasilitasi setiap ruang kelas sesuai dengan metoda belajar '*Moving Class*'?
- b. Bagaimana menggunakan elemen interior yang mampu memfasilitasi kebutuhan 2 Level yang berbeda dalam satu waktu yang sama?
- c. Bagaimana meletakkan furniture kelas sesuai dengan kebutuhan layout sesuai dengan pendekatan psikologi ruang?

### **1.3 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah**

#### **1.3.1 Ruang Lingkup Masalah**

Lokasi perancangan untuk Sekolah SIS Cilegon berada di Jl. Raya Merak No.49, Komp. Bonakarta, Cilegon, Banten. 42414. Di dalam area sekolah ini masih memiliki banyak lahan kosong dengan *Vegetasi* Alam yang sangat baik dan terletak di dalam Komplek Perumahan Bonakarta di tengah Kota Cilegon.

### **1.3.2 Batasan Masalah**

Batasan masalah yang akan Penulis teliti hanya berfokus pada:

- a. Kelompok murid Primary di Sekolah SIS Cilegon
- b. Ruang Kelas yang rutin digunakan setiap hari oleh kelompok murid Primary di Sekolah SIS Cilegon

### **1.4 Tujuan dan Manfaat**

- Peneliti memiliki tujuan agar penelitian ini bisa membantu Sekolah SIS Cilegon untuk memfasilitasi tiap ruang kelas yang digunakan oleh seluruh *level* Primary agar tetap nyaman walaupun terdapat perbedaan tinggi badan anak murid pada tiap *level*nya.
- peneliti bertujuan untuk menggunakan kemampuan dan bakat peneliti semaksimal mungkin melalui penelitian ini agar bisa dijadikan inspirasi bagi yang membaca.
- Secara khusus penelitian ini dilakukan agar bisa meningkatkan Mutu, Kualitas dan Akreditasi Program Study Design Interior di Telkom University.

### **1.5 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam *Redesign* Interior Ruang Kelas Primary di Sekolah SIS Cilegon dengan Pendekatan Psikologi Ruang pada Ruang Kelas untuk menyusun laporan dibutuhkan data – data serta informasi yang lengkap, relevan dan jelas, maka dalam pengumpulan bahan

serta data diperlukan penelitian yang terdiri dari beberapa rangkaian pengumpulan data, sebagai berikut:

a. Data Primer

Perancangan dengan melakukan peninjauan langsung atau observasi untuk mendapatkan data yang berhubungan langsung dengan objek Sekolah SIS Cilegon. Observasi ini berupa :

- Observasi Data Fisik untuk seluruh ruang kelas dan Fasilitas kelas Primary
- Observasi kegiatan *Moving Class* yang dilakukan oleh seluruh *Level* Primary di saat jam belajar mengajar berlangsung.
- Wawancara langsung dengan Kepala Sekolah, Guru Primary dan Siswa Primary agar Peneliti bisa mengumpulkan seluruh gambaran mengenai keadaan lapangan objek perancangan Sekolah SIS Cilegon.

Dan tentunya seluruh kegiatan pengambilan Data Primer ini akan didokumentasikan.

b. Data Sekunder

Data sekunder dilakukan untuk menambah pengetahuan Peneliti dalam penelitian *redesign* ruang kelas Primary di Sekolah SIS Cilegon, meliputi:

- 1) Studi Kepustakaan yang berhubungan dengan Redesign ruang dengan pendekatan Psikologi Ruang yang meliputi

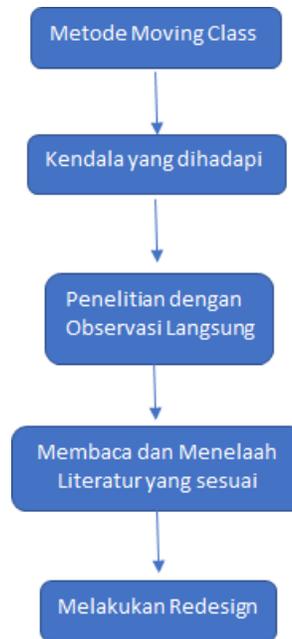
Studi Literatur yang sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam penelitian ini, sebagai data komparatif untuk menunjang dan penguat data.

- 2) Informasi umum dari *Internet* yang masih merupakan Makalah Ilmiah mengenai Pembahasan dari para Ahli *Redesign* ruang dengan pendekatan Psikologi Ruang.
- 3) Wawancara langsung para siswa Alumni Sekolah SIS Cilegon sebagai Studi Banding dan Pelengkap data Primer. Testimoni ini bukan merujuk pada poin Ilmiah dari Penelitian.

## **1.6. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir adalah model (gambaran) berupa konsep tentang hubungan antara variabel satu dengan berbagai faktor lainnya. Kerangka berfikir juga landasan bagi seorang peneliti untuk menentukan hipotesis.

Dengan itu, maka Penulis melakukan kerangka berfikir sebagai berikut:



## 1.7. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyelesaian penulisan ini, maka penulis akan menjelaskan sistematika penulisan dengan maksud mempermudah dan memperjelas tujuan dari yang akan dibahas, yaitu:

### a) BAB I: PENDAHULUAN

Berisi uraian – uraian mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah dan rumusan masalah, ruang lingkup dan batasan masalah, tujuan dan manfaat, sistematika penulisan dan kerangka berpikir.

b) BAB II: KAJIAN LITERATUR dan DATA PERANCANGAN

Berisi uraian mengenai kajian literatur, data analisa proyek (deskripsi proyek, tinjauan lokasi, aktivitas dan kebutuhan ruang, problem statement, analisa konsep perancangan interior, studi komparasi).

c) BAB III: KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Berisi uraian – uraian mengenai konsep perancangan (tema umum, suasana yang diharapkan), organisasi ruang dan *layout furniture*, konsep visual (konsep bentuk, material dan warna), persyaratan umum ruang.

d) BAB IV: KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Berisi uraian – uraian mengenai pemilihan dengan khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang (sistem penghawaan, pencahayaan, pengkondisian udara dan pengamanan), penyelesaian elemen interior.

e) BAB V: KESIMPULAN dan SARAN

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan tugas akhir ini yang berisikan tentang kesimpulan dan saran pada waktu sidang.